

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Guna mencapai tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka ini dilakukan pada buku teks, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada bab kajian pustaka dijelaskan mengenai kata kunci pada penelitian dan pada penelitian ini adalah *teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kepuasan pengguna*. Hasil dari kajian pustaka ini akan dijadikan dasar untuk menetapkan variabel penelitian.

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem**

Sistem adalah sekelompok komponen atau subsistem yang saling berkaitan dan memiliki fungsi serta tujuan yang sama (James A. Hall, 2007:6). Selaras dengan pernyataan Kurnia Cahya dan Arni Muarifah (2020:7) yang menyatakan sistem sebagai beberapa komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi sehingga menjadi sebuah kelompok untuk menghasilkan satu tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan beberapa komponen yang membentuk sebuah kelompok yang saling berhubungan dan memiliki suatu tujuan yang sama.

### **2.1.1.2 Pengertian Informasi**

Menurut Elisabet Yunaeti (2017:1-2) informasi adalah data yang diolah sehingga berguna dan berarti bagi penerimanya untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu keadaan tertentu. Informasi juga diartikan sebagai data yang telah diklasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Tata Sutabri, 2012:29). Informasi dapat disimpulkan sebagai data yang telah diolah dan diklasifikasikan guna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.1.3 Pengertian Akuntansi**

Menurut Amin W. dalam Kartomo dan La Sudirman (2019:2) akuntansi adalah aktivitas jasa berupa mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi ekonomi guna menghasilkan informasi kuantitatif atau bersifat keuangan yang bersifat keuangan dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi juga diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan yang menghasilkan sebuah informasi ekonomi untuk dikomunikasikan kepada pihak pengguna (Faiz dan Nabella, 2016:2).

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah aktivitas proses pencatatan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi ekonomi guna menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal pengumpulan data yang diproses menjadi sebuah informasi untuk didistribusikan kepada pengguna

(Atyanto Mahatmyo, 2014:6). Sistem informasi juga diartikan sebagai sistem dalam suatu organisasi untuk mengolah transaksi harian, mendukung operasi, dan kegiatan strategi dari organisasi tersebut serta guna menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak luar tertentu (Jeperson Hutahaeon, 2014:13). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem dalam suatu organisasi untuk mengumpulkan dan mengolah data menjadi sebuah informasi untuk didistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

#### **2.1.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Leslie Turner, Andrea Weickgenannt, dan Mary Kay (2017:4)

mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

*“The accounting information system comprises the processes, procedures, and systems that capture accounting data from business processes; record the accounting data in the appropriate records; process the detailed accounting data by classifying, summarizing, and consolidating; and report the summarized accounting data to internal and external users.”.*

George H. Bodnar dan William S . Hopwood (2013:1) mendefinisikan

sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

*“An accounting information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers.”.*

Definisi sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Lilis

Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) adalah sebagai berikut:

*“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”.*

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdiri dari beberapa sumber daya yang dirancang menjadi sebuah proses dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan serta mengolah data keuangan sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi bagi pengguna internal dan eksternal untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

## **2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kualitas**

Menurut Yamit (2005:8) kualitas adalah kondisi dinamis mengenai suatu jasa, produk, manusia, proses serta lingkungan yang telah memenuhi atau melebihi harapan. Sedangkan pengertian kualitas menurut ISO 9000 dalam Rambat Lupiyoadi (2013:212) yaitu sebagai berikut:

*“Quality is degree to which a set of inherent characteristics fulfills requirements that is needs or expectation that is stated, generally implied or obligatory”*, yang berarti “kualitas adalah derajat pencapaian oleh karakteristik yang inheren dalam memenuhi persyaratan yaitu kebutuhan atau harapan yang dinyatakan, tersirat atau wajib”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah pencapaian oleh karakteristik mengenai suatu jasa, produk, manusia, proses serta lingkungan yang telah memenuhi persyaratan yaitu harapan yang tersirat.

### **2.1.2.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah konsep yang harus diintegrasikan kepada semua unsur-unsur yang terlibat dalam pembentukan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas

(Azhar Susanto, 2013:16). Selain itu, Mehdi Khosrow-pour (2000:1164) juga menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu dari sudut pandang teknis berupa fokus pada sistem yang efisien, sudut pandang bisnis berupa fokus pada peningkatan profitabilitas, dan sudut pandang pengguna berupa fokus pada kualitas sistem dalam mendukung praktek kerja pengguna.”.

Sehingga sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai penggabungan semua unsur-unsur yang merupakan karakteristik sistem informasi yang berkualitas sehingga menghasilkan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan berdasarkan sudut pandang teknis, bisnis serta pengguna.

### **2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan pernyataan AICPA (*American Institute of Chartered Public Accountants, 2004*) indikator sistem informasi akuntansi yang ditinjau dari keandalannya, sebuah sistem yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan (*availabilty*), sistem tersedia untuk dioperasikan serta digunakan.
- 2) Keamanan (*security*), sistem terlindung dari akses fisik atau logis yang tidak memiliki otorisasi.
- 3) Dapat dipelihara (*maintainability*), jika diperlukan sistem dapat diubah tetapi tidak mempengaruhi ketersediaan, keamanan dan integrasinya.
- 4) Integritas (*integrity*), sistem dapat menjalankan fungsi secara keseluruhan dan tidak dipengaruhi manipulasi sistem baik dari yang diotorisasi atau yang tidak disengaja.

Jogiyanto (2007:14) mengungkapkan terdapat beberapa pengukur bagi kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan akses, yaitu sistem informasi dapat dipelajari dan dipahami dengan mudah, pengoperasian sistem memudahkan pengguna dalam memakai sistem dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
- 2) Keluwesan sistem, yaitu sistem mampu mencapai tujuan dengan berbagai cara, sistem sesuai dengan keinginan pengguna, program dalam sistem dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan pengguna hingga sistem informasi tersebut berfungsi dengan sesuai.
- 3) Integritas sistem, yaitu kemampuan sistem dalam menemukan kesalahan dan bagaimana pihak yang tidak berkepentingan tidak dapat mengakses sistem tersebut.
- 4) Waktu respon, yaitu sistem yang cepat merespon input dan pengolahan input untuk menghasilkan data atau informasi dengan tepat waktu.

Heidman (2008:87-90) juga menyatakan bahwa dimensi kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi, yaitu bagaimana sistem memfasilitasi berbagai sumber informasi dalam mendukung keputusan bisnis.
- 2) Fleksibilitas, yaitu bagaimana sistem dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam berbagai kondisi.
- 3) Aksesibilitas, yaitu bagaimana sistem dapat menghasilkan informasi yang mudah diakses.
- 4) Formalisasi, yaitu bagaimana prosedur atau aturan dalam suatu sistem.

5) *Media Richness*, yaitu bagaimana sistem informasi meningkatkan interaksi antar bagian dengan berbagai media komunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki beberapa indikator yaitu *availability*, *security*, *maintainability*, *integrity*, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan *media richness*.

### **2.1.3 Teknologi Informasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Brian K. Williams dan Stacey C. Sawyer (2011:4) menyatakan pengertian teknologi informasi sebagai berikut:

*“Information technology (IT) is a general term that describes any technology that helps to produce, manipulate, store, communicate, and/or disseminate information.”*, pernyataan tersebut berarti:

“Teknologi informasi adalah istilah umum yang menggambarkan teknologi apa pun yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, serta mengkomunikasikan atau menyebarluaskan sebuah informasi.”.

Selaras dengan pernyataan Brian K. Williams, M. Suyanto (2005:10) menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi merupakan gambaran mengenai sebuah teknologi yang mampu menyimpan, mengatur, menghasilkan serta menyampaikan sebuah informasi.”.

Selain itu Muhammad Sobri (2017:1) mengungkapkan pengertian teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi.”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan ilmu yang mempelajari sebuah teknologi apa pun yang dapat membantu menyimpan, mengolah, menghasilkan serta mengkomunikasikan sebuah informasi.

### **2.1.3.2 Indikator Teknologi Informasi**

Dalam bukunya yang berjudul *Modern Auditing*, William C. Boynton, Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell (2003:420) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu:

- 1) Perangkat keras, adalah peralatan fisik yang dihubungkan dengan sistem.
- 2) Perangkat lunak, terdiri dari program-program dan rutinitas yang memfasilitasi pemrograman dan pengoperasian komputer.
- 3) Organisasi data dan metode pemrosesan.

Selain itu, Sutarman (2009:14) mengungkapkan ada lima komponen teknologi informasi, yaitu:

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras)

Kumpulan beberapa peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, serta *printer* yang menerima, memproses serta menampilkan data dan informasi.

- 2) *Software* (Perangkat Lunak)

Kumpulan program-program pada komputer sebagai media bagi *hardware* memproses data.

3) *Database* (Basis Data)

Sekumpulan berkas yang saling berkaitan dan terorganisasi untuk menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4) *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi)

Sistem yang terhubung untuk menunjang pemakaian bersama diantara perangkat-perangkat yang berbeda.

5) *People*

Elemen yang terpenting dalam teknologi informasi, termasuk pihak-pihak yang bekerja menggunakan *output*-nya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki beberapa komponen yaitu *hardware*, *software*, *database*, *network*, *people* serta metode pemrosesan.

## 2.1.4 Kepuasan Pengguna

### 2.1.4.1 Pengertian Kepuasan Pengguna

Fandy Tjiptono dan Gegorius Chandra (2005:195) menggambarkan definisi kepuasan sebagai berikut:

“Kata kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin yaitu “*satis*” yang berarti cukup baik atau memadai dan “*factio*” yang berarti melakukan. Sehingga kepuasan dapat diartikan sebagai upaya membuat atau melakukan sesuatu menjadi cukup baik atau memadai.”.

Sedangkan Philip Kotler (2002:42) menjelaskan kepuasan pengguna sebagai berikut:

“Kepuasan Pengguna diartikan sebagai suatu tingkat perasaan pengguna yang merupakan hasil perbandingan antara harapan pengguna atas suatu produk dengan hasil nyata yang diperoleh dari penggunaan produk tersebut.”.

Selain itu kepuasan pengguna juga diartikan oleh Hendi Haryadi (2009:29) sebagai berikut:

“Kepuasan pengguna adalah dimana pengguna merasakan kepuasan terhadap sistem yang digunakannya.”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna adalah keadaan dimana pengguna merasakan perbandingan kepuasan antara harapan dalam menggunakan suatu produk dengan hasil nyata saat menggunakannya.

#### **2.1.4.2 Indikator Kepuasan Pengguna**

Menurut Freddy Rangkuti (2006:29) terdapat dua indikator dari kepuasan pengguna, antara lain yaitu:

- 1) Proses atau kualitas pelayanan, yaitu kualitas dari cara penyampaian oleh sistem tersebut.
- 2) *Outcome* atau kualitas sistem, yaitu kualitas hasil dari penyampaian kerja sistem tersebut.

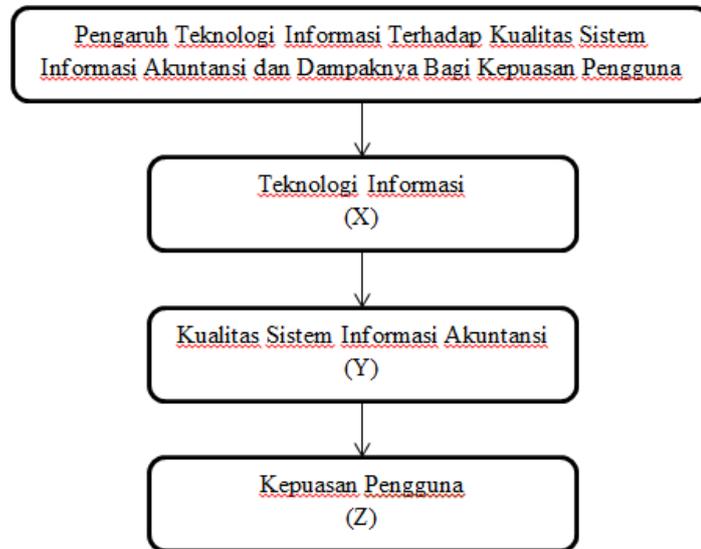
Selain itu terdapat lima dimensi pengukuran kepuasan pengguna sistem informasi menurut Doll dan Torkzadeh dalam Istianingsih dan Wiwik Utami (2009:5), yaitu sebagai berikut:

- 1) Isi (*Content*), dimensi ini ditinjau melalui isi dari sistem berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna serta informasi yang diperoleh dari sistem. Selain itu, dimensi ini mengukur hasil informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

- 2) Akurasi (*Accuracy*), dimensi ini mengukur kepuasan pengguna berdasarkan keakuratan data saat di *input* ke dalam sistem kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Pengukuran ini dilihat dari seberapa sering sistem menghasilkan *output* yang salah saat mengolah data dari pengguna.
- 3) Format (*format*), dimensi ini mengukur kepuasan pengguna berdasarkan tampilan atau estetika dari antarmuka sistem, menariknya format informasi yang dihasilkan sistem, serta bagaimana tampilan sistem apakah dapat memudahkan pengguna saat mengaksesnya.
- 4) Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), dimensi ini mengukur pengguna berdasarkan kemudahan pengguna dalam mengakses atau menggunakan sistem saat proses-proses seperti memasukan dan mengolah data atau mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Ketepatan Waktu (*Timeliness*), dimensi ini mengukur kepuasan pengguna berdasarkan ketepatan waktu dalam menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan pengguna. Sistem yang tepat waktu dikategorikan sebagai sistem *real-time*, yaitu saat permintaan atau *input* yang oleh pengguna akan langsung diproses dan akan menampilkan *output* secara cepat.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Serakan yang dikutip oleh Sugiyono (2013:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam sebuah model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam organisasi modern penggunaan alat teknologi informasi dalam membantu pengumpulan, pemrosesan dan penyebaran informasi akuntansi menjadi sebuah norma tersendiri (Robert L. Hurt, 2016). Seperti akuntansi, fungsi teknologi informasi dikaitkan dengan sumber daya informasi (James A. Hall, 2008:20). Keberhasilan pemakaian suatu sistem informasi bergantung pada bagaimana penggunaan sistem tersebut saat dijalankan, bagaimana kemudahan penggunaan sistem tersebut, dan bagaimana teknologi yang mendukung sistem tersebut (Salman Jumaili, 2005:723).

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:4) memaparkan hubungan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi dapat tercapai karena didukung oleh penggunaan teknologi informasi dalam perancangannya guna membantu pengambilan keputusan, menyaring dan meringkas informasi.”.

Dalam buku berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 4* (2010:11), Krismiaji menyatakan secara langsung bagaimana pengaruh teknologi informasi bagi kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu:

“Revolusi bidang teknologi terkhusus teknologi informasi yang kini sedang berlangsung memiliki pengaruh langsung bagi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi atau instansi.”.

Berdasarkan dua pernyataan mengenai teori penghubung diatas maka dapat dikatakan bahwa kualitas teknologi informasi berpengaruh terhadap terwujudnya sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Setiap penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi akan dilihat bagaimana kesuksesan serta kualitas penggunaannya, hal tersebut bergantung pada teknologi informasi yang digunakan oleh organisasi tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, Monika Turnip dan Inta Budi Setyanusa (2015) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi* menyatakan hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kapabilitas pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di Kantor Pusat PT Pos Indonesia Bandung. Selain itu, Yofi Elfinsa (2016) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi, sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

### **2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna**

Peningkatan kepuasan pengguna dapat didasari dengan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat dilihat dengan penggunaan sistem informasi yang meningkat. Dan sebaliknya, jika sistem informasi tidak mampu memenuhi kebutuhan penggunanya maka kepuasan pengguna tidak akan meningkat dan penggunaan sistem tersebut akan dihindari (Livari, 2005). Kepuasan pengguna menjadi sebuah evaluasi dari pengalaman pengguna dalam mengakses sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi (Setyo dan Dessy, 2015).

Kualitas sistem menjadi karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas juga menjadi salah satu karakteristik yang melekat pada sistem informasi akuntansi. Dalam proses atau siklus akuntansi, proses yang dilakukan memerlukan sistem informasi untuk menjalankannya agar menghasilkan output berupa laporan keuangan.

Philip Kotler (2003:94) mengungkapkan bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai berikut:

“Dalam penggunaannya sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menentukan bagaimana sikap penggunanya, apakah pengguna akan puas dalam menggunakan sistem tersebut atau tidak.”

Jogiyanto Hartono (2007) mengungkapkam pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sebagai berikut:

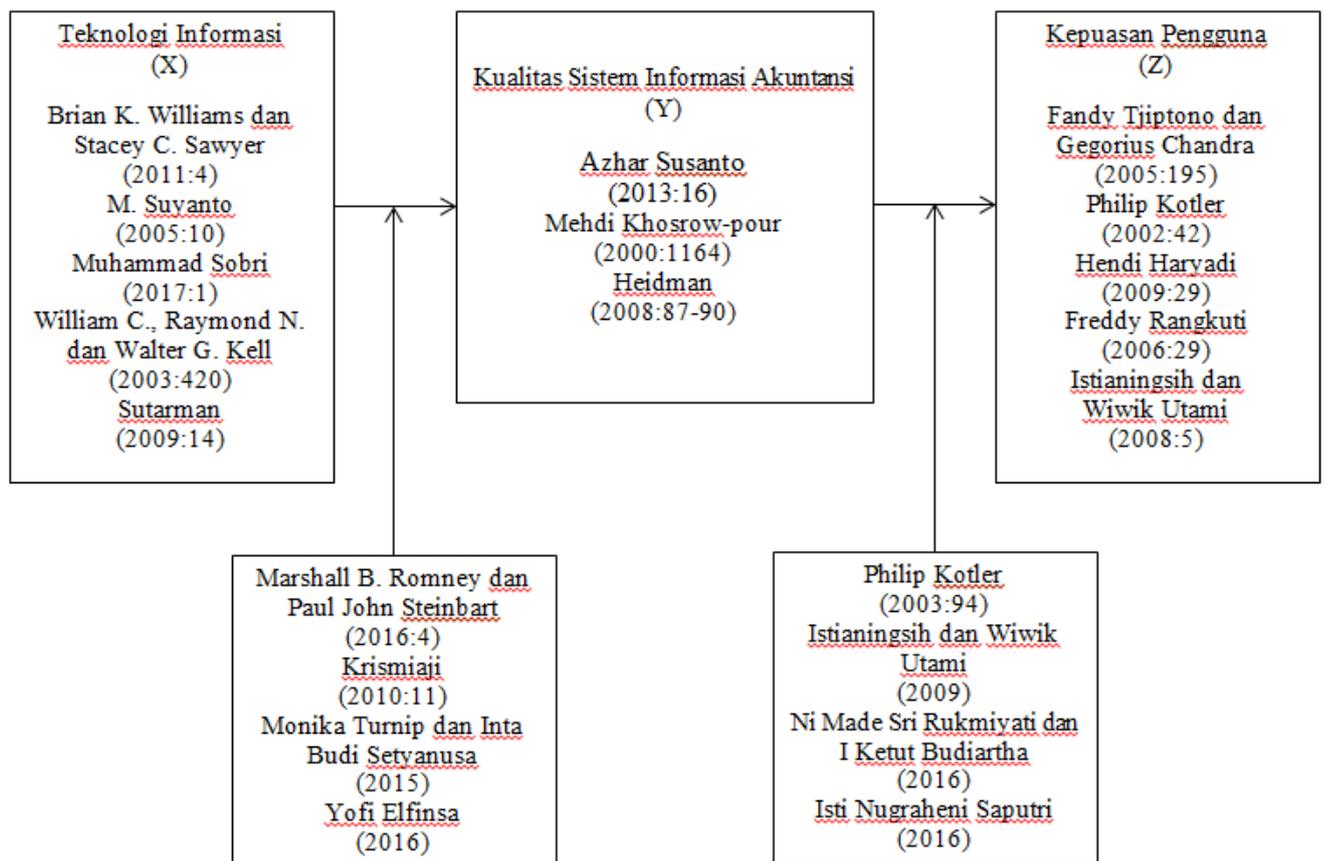
“Semakin tinggi kualitas sistem akan menyebabkan kepuasan pengguna dan penggunaan yang lebih tinggi.”.

Selain itu, Istianingsih dan Wiwik Utami (2009) juga menyebutkan pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sebagai berikut:

“Apabila kualitas sistem informasi baik berdasarkan persepsi penggunanya, maka pengguna sistem akan cenderung merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan akan berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut.”.

Pada penelitian sebelumnya Ni Made Sri Rukmiyati dan I Ketut Budiarta pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi*, menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan semakin baik kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan perceived usefulness maka akan meningkatkan kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Juga menurut penelitian Isti Nugraheni Saputri (2016) dengan judul penelitian *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas layanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi.

Sehingga dari teori penghubung dan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan penggunanya. Berdasarkan kerangka pemikiran dan jurnal penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir. Skema kerangka pikir dapat penulis gunakan sebagai dasar panduan untuk hipotesis penelitian ini serta dapat menjadi dasar dalam pengumpulan data dan analisis. Skema kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini:



**Gambar 2.2**  
**Pradigma Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis guna dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Moh. Nazir (2014:132) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diterima sebagai kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Ada pun hipotesis dinyatakan sebagai jawaban sementara bagi rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, karena jawabannya hanya baru berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengujian data (Sugiyono, 2017:63).

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

H2: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.